

PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA BPR DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Anggun Novitasari¹, Reni Oktavia², Pigo Nauli³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 3 April 2020

Diterima: 20 April 2020

Terbit/Dicetak: 17 Juli 2020

Keywords:

BPR, Managerial Performance, Broadscope, Timeliness, Aggregation, Integration

Abstract

BPR face difficulties with the high ratio of non-performing loans and competition for peer-to-peer lending online or financial technology (fintech) which was published in CNBC Indonesia. To survive in the sphere of intense business competition, where in the future there will be many digital economic developments, the emergence of products that are increasingly integrated in various financial companies, business must be able to create flexible and innovative business conditions, and must also consider external factors of their business. It must also be followed by technological developments in order to survive and be able to compete in global competition. The high competitiveness created by a business actor can be achieved in one way, which is by increasing managerial performance. This study aims to analyze the influence of the characteristics of management accounting information systems on the managerial performance of rural banks. This study uses primary data using a survey method by giving questionnaires to operational managers of BPR in the city of Bandar Lampung. Based on the research results, it is known that broadscope, timeliness, aggregation, integration significantly and positively affect managerial performance

* Corresponding Author.

Anggun Novitasari, e-mail : anggunnovitasari20@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Kondisi krisis BPR menghadapi kesulitan dengan tingginya rasio kredit yang bermasalah dan persaingan pinjaman online atau *financial technology (fintech) peer to peer landing* yang dilansir dalam CNBC Indonesia. Untuk tetap bertahan dalam lingkup persaingan bisnis yang begitu ketat, dimana kedepannya akan banyak perkembangan digital ekonomi, munculnya produk – produk yang makin terintegritas di berbagai perusahaan keuangan, pelaku bisnis harus dapat menciptakan kondisi bisnis yang fleksibel dan inovatif, dan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal usahanya itu juga harus diikuti oleh perkembangan teknologi agar dapat bertahan dan mampu bersaing dalam persaingan global. Tingginya daya saing yang diciptakan oleh suatu pelaku bisnis dapat dicapai dengan salah satu cara yaitu meningkatkan kinerja manajerial.

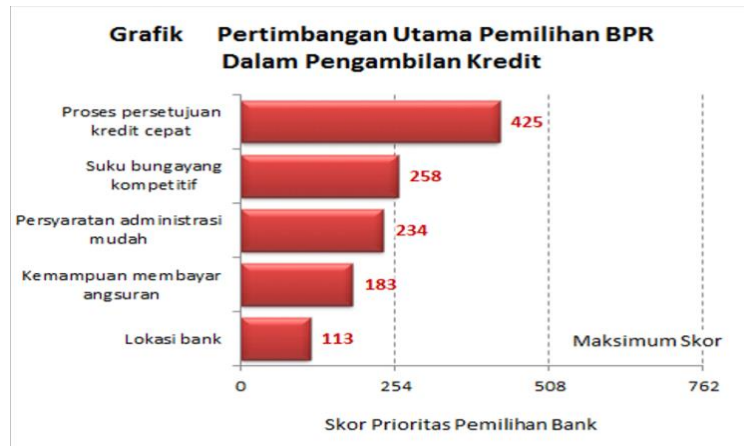
Menurut Spencer *et al* (2012) dalam meningkatkan kinerja manajerial suatu perusahaan terdapat beberapa kemampuan manajer dalam melaksanakan kegiatan manajerialnya diantaranya perencanaan, koordinasi, pengawasan, investigasi, evaluasi, pengaturan staff, negosiasi dan perwakilan. Dalam meningkatkan kinerja, maka manajemen suatu perusahaan atau pelaku bisnis harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada dan terlihat, mengidentifikasi permasalahan, dan mengimplementasikan proses adaptasi perkembangan bisnis yang kian meningkat dengan cepat. Manajemen berkewajiban untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan perusahaannya atau bisnisnya. Hal itu dapat dilakukan jika manajer paham akan sistem informasi akuntansi manajemen sebuah perusahaan.

Sistem akuntansi manajemen harus menggambarkan dari perspektif pengambilan suatu keputusan yang strategis, karena itulah hanya informasi yang terlihat relevan untuk suatu pengambilan keputusan tertentu yang telah disediakan. Informasi tersebut yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis oleh akuntan manajemen. Oleh sebab itu, informasi sangat dibutuhkan oleh seorang manajer untuk memberikan keputusan yang tepat dan akurat (Sigilipu, 2013).

Menurut Ghasemi *et al* (2016) sistem informasi akuntansi manajemen salah satu fungsinya untuk menyediakan informasi penting guna mengontrol manajer dalam melakukan pengendalian aktifitasnya. Informasi yang penting bagi suatu perusahaan untuk kegiatan perencanaan, pengambilan keputusan dan kontrol. Chenhall dan Morris (1989) dan Soobaroyen (2008) mengungkapkan ada beberapa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diantaranya *Broad Scope* (lingkungan), *Timelines* (ketepatan waktu), *Aggregation* (agregasi), dan *Integration* (integrasi).

Berdasarkan data Otoritas Jasa dan Keuangan peningkatan kinerja dalam pembiayaan kredit mikro UMKM BPR memiliki pangsa tertinggi yaitu 69,7%. Regulasi BPR yang tidak seketat bank umum serta lokasi yang berdekatan dengan usaha mikro. BPR secara umum modalnya masih sama, relatif sekitar 22% dengan pertumbuhan yang agak melambat karena dipengaruhi oleh faktor global. Nominal kredit mikro BPR hanya sebesar 13,79%. Penyaluran kredit mikro yang terbilang rendah ini antara lain karena infrastruktur dan permodalan yang rendah, sumber dana yang rendah, jaringan kantor yang tidak mencakup secara keseluruhan, serta kuantitas dan kualitas SDM yang kurang memadai jika dibandingkan dengan Bank Umum.

Gambar 1.1



Sumber : Bank Indonesia (2013)

Melihat kinerja dalam perkembangan pembiayaan kredit mikro BPR di Indonesia, sistem informasi akuntansi manajemen adalah salah satu faktor yang penting dalam sebuah manajemen perusahaan perbankan. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di daerah atau kecamatan. BPR sendiri melakukan kegiatan transaksi dengan menerima simpanan dari luar berupa uang dan menyalurkannya kembali untuk kalangan bawah dalam bentuk pinjaman (Budisantoso dan Nuritomo, 2016).

Menunjang perkembangan BPR saat ini membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen dengan baik supaya dapat berjalan dengan baik. BPR harus meningkatkan sistem informasi akuntansinya untuk mendapatkan informasi yang tepat dan terpercaya. Perkembangan teknologi yang semakin canggih BPR diharuskan melakukan inovasi dan perubahan yang lebih baik dalam menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansinya sehingga laporan yang dihasilkan dapat memberikan hasil yang relevan bagi manajemen dalam mengambil keputusan dan juga untuk pihak eksternal yang memerlukan informasi laporan keuangan BPR. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manjaemen Terhadap Kinerja Manajerial BPR*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan metode survey dengan memberikan kuisioner terhadap manajer operasional BPR di Kota Bandar Lampung.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kontijensi

Pusat hubungan *contingency theory* antara suatu organisasi dengan lingkungannya. Lawrence dan Lorsch (1967) secara jelas menunjukkan bahwa organisasi-organisasi yang sukses selalu disusun strukturnya dalam pola yang konsisten dengan tuntutan lingkungannya. Bentuk hubungan yang demikian dibuktikan dengan pengujian terhadap empat komponen atau variabel dasar yaitu tingkat formalitas dari struktur, orientasi tujuan organisasi, orientasi waktu, dan orientasi hubungan interpersonal.

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen (*management accounting information system*) adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen (Soobaroyen, 2008). Sistem informasi akuntansi menurut Widjajanto (2001) adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Chenhall dan Morris (1989) mengungkapkan ada beberapa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diantaranya *Broad Scope* (Lingkungan), *Timelines* (ketepatan waktu), *Aggregation* (agregasi), dan *Integration* (integrasi).

1. **Broad Scope**

Chenhall dan Morris (1986) mengatakan bahwa *broad scope* merupakan sistem informasi yang mengacu pada dimensi fokus, kuantifikasi dan *time horizon*. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat luas. Pada dasarnya manajemen memerlukan informasi dalam cakupan yang luas oleh sebab itu dalam suatu manajemen perusahaan manajer memerlukan informasi yang memiliki *broad scope*. *Broad scope* dalam SIAM memberikan informasi yang terkait dengan lingkungan eksternal yang meliputi ekonomi seperti GNP, total penjualan pasar, dan bagian perusahaan dari pasar itu atau non ekonomi seperti faktor demografis dan kemajuan teknologi (Spencer *et al*, 2013).

2. **Timelines**

Ghesemi (2016) mengatakan bahwa kemampuan seorang manajer untuk merespons dengan cepat peristiwa yang mungkin juga dipengaruhi oleh *timeliness* dalam SIAM. *Timelines* biasanya ditentukan dalam hal penyedia informasi berdasarkan permintaan dan frekuensi pelaporan informasi yang dikumpulkan secara sistematis. *Timelines* meningkatkan fasilitas SIAM untuk melaporkan peristiwa – peristiwa terbaru dan untuk memberikan umpan balik yang cepat atas keputusan.

Agbejule (2005) menjelaskan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mengenai ketepatan waktu dalam memperoleh informasi. Informasi yang tepat mampu mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon suatu peristiwa atau permasalahan. Informasi yang tepat mampu mendukung manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam organisasi. Ghasemi (2016) dan Spencer *et al* (2013) mengungkapkan karakteristik *timelines* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan.

3. **Aggregation / Agregasi**

Menurut Spencer *et al* (2013) informasi agregasi adalah gabungan dari penjumlahan temporal dan fungsional seperti area penjualan, pusat biaya, departemen pemasaran dan produksi, dan informasi yang dihasilkan khusus untuk model keputusan formal. Ghesemi (2016) menyatakan bahwa manajer yang terdesentralisasi cenderung lebih suka dievaluasi berdasarkan ukuran kinerja yang diagregasi dengan cara yang mencerminkan wilayah tanggung jawab mereka.

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan hanya mencakup hal hal yang penting saja sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Karakteristik agregasi mencakup fungsi, periode waktu dan model keputusan. Agregasi adalah proses dalam perencanaan keuangan perusahaan di mana proposal-proposal investasi kecil dari masing-masing unit operasional perusahaan digabungkan sehingga mendapatkan sebuah gambaran besar (Spencer *et al*, 2013).

4. **Integration / Integrasi**

Menurut Ghesemi (2016) informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi yang terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen submit satu dan lainnya dalam organisasi. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. *Timelines* berarti dalam memperoleh informasi suatu kejadian dibutuhkan ketepatan waktu yang baik. Informasi dapat dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer.

Sistem informasi akuntansi manajemen dengan adanya koordinasi antar segmen. Manfaat informasi terintegrasi dirasakan penting pada saat manajer dihadapkan dengan situasi dimana harus mengambil

keputusan yang mampu berdampak pada bagian atau unit lain. Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi terintegrasi memberikan peran perkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi (Spencer *et al*, 2013).

Kinerja Manajerial

Manajemen kinerja adalah suatu sarana untuk mendapatkan hasil lebih baik dari organisasi, tim dan individual dalam kerangka kerja yang disepakati dalam perencanaan tujuan, sasaran dan standar (Wibowo, 2016). Proses manajemen kinerja adalah proses dengan mana perusahaan mengelola kinerja selaras dengan strategi dan sasaran korporasi dan fungsional. Sasaran dari proses ini adalah mengusahakan sistem putaran tertutup secara proaktif, dimana strategi korporasi dan fungsional disebarkan pada semua proses aktivitas, tugas dan personil bisnis dan umpan balik diperoleh melalui sistem pengukuran kinerja untuk memungkinkan keputusan manajemen yang tepat (Wibowo 2016).

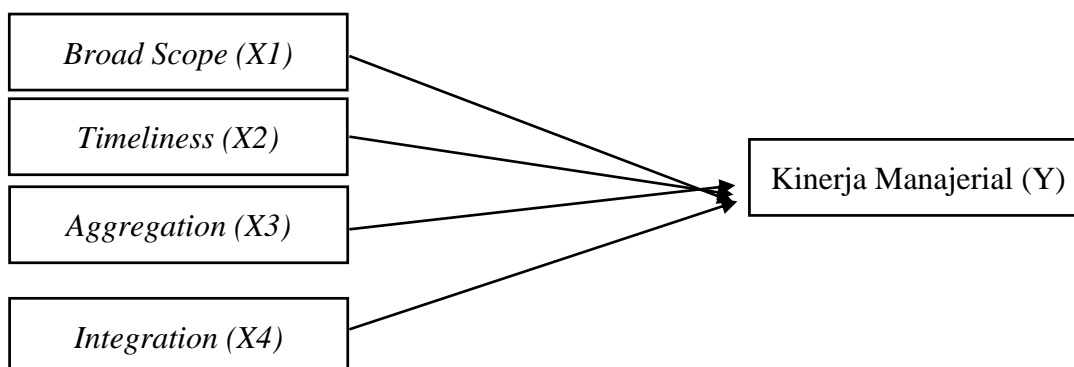
Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang dilakukan. Untuk melakukan pengukuran tersebut, diperlukan kemampuan untuk mengukur kinerja sehingga diperlukannya ukuran kinerja. Pengukuran kinerja hanya dapat dilakukan terhadap kinerja yang nyata dan terukur. Apabila kinerja tidak dapat terukur, tidak dapat dikelola. Untuk dapat memperbaiki kinerja, perlu diketahui seperti apa kinerja saat ini. Apabila deviasi kinerja dapat diukur dan diperbaiki (Wibowo, 2016).

Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara : Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi, mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan, mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja, menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatikan, Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas, mempertimbangkan penggunaan sumber daya, mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.

Oleh karena itu, orang yang melakukan pengukuran kinerja perlu memenuhi persyaratan diantaranya (Kreitner dan Kinicki, 2001). Menurut Williams (2007) penilaian kinerja tidak lebih dari merupakan sebuah kartu laporan yang diberikan oleh atasan kepada bawahan, suatu keputusan tentang kecukupan atau kekurangan professional. Hal ini pada umumnya menunjukkan apa kekurangan bawahan. Penilaian kinerja adalah proses dengan mana kinerja individual diukur dan dievaluasi. Penilaian kinerja menjawab pertanyaan, seberapa baik pekerja berkinerja selama periode waktu tertentu (Bacal, 2012).

Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

Gambar 1 Kerangka Penelitian



1. **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Broad Scope* Terhadap Kinerja Manajerial**

Spencer *et al* (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen *broad scope* dianggap bermanfaat bagi manajer sub – unit desentralisasi, oleh sub – unit operasi dengan tingkat saling ketergantungan organisasi yang tinggi, dan menganggap situasi operasi mereka tidak pasti. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informasi *broad scope* secara luas signifikan terkait dengan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan dan saling ketergantungan organisasi. Soobaroyen (2008) menyatakan bahwa pentingnya informasi berorientasi masa depan kepada manajer yang menghadapi ketidakpastian. Hasil penelitiannya *broad scope* akan membantu kontrol dalam situasi yang tidak pasti dengan menfokuskan informasi pada ketidakpastian sumber. Sulasni dan Dani (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *broad scope* memiliki dampak yang baik dan signifikan untuk peningkatan kinerja manajerial. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : *Broad scope* berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial.

2. **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Timelines* Terhadap Kinerja Manajerial**

Menurut Spencer *et al* (2013) sistem informasi akuntansi manajemen *timelines* mempengaruhi kemampuan para manajer untuk dengan tanggap merespon secara tepat atas suatu peristiwa. *Timelines* sendiri mencakup kecepatan pelaporan dan frekuensi pelaporan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi *timeliness* mempengaruhi kinerja manajerial secara signifikan. Peneliti Agbejule (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *timing* informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SIAM ke pihak yang meminta. Semakin cepat jarak waktu yang tersedia, semakin cepat seorang manajer mengambil keputusan informasi yang tepat waktu yang mampu memberikan umpan balik yang cepat terhadap sebuah keputusan, adanya umpan balik yang cepat mengakibatkan meningkatnya kinerja manajerial. Sulasni dan Dendi (2013) dalam penelitiannya menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen *timeliness* menunjukkan hasil yang sangat baik dan berdampak positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H2 : *Timeliness* berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial.

3. **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Aggregation* Terhadap Kinerja Manajerial**

Menurut Chenhall dan Morris (1986) sistem informasi akuntansi manajemen agregasi mulai dari penyediaan data mentah, tidak diproses hingga beragam agregasi di sekitar periode waktu bidang yang diminati seperti pusat pertanggungjawaban, atau area fungsional. Tipe tambahan agregasi mengacu pada penjumlahan dalam format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti diskon analisis arus kas untuk penganggaran modal, simulasi dan pemrograman linier dalam aplikasi budgetary, analisis laba dan volume biaya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa informasi agregasi mempengaruhi pertanggungjawaban kinerja manajerial. Spencer *et al* (2013) menyatakan bahwa informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan yang penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi menjadi lebih sedikit daripada informasi yang tidak teragregasi. pada saat ketidakpastian lingkungan meningkat manajer akan membutuhkan informasi dengan karakteristik informasi yang berorientasi agregasi agar keputusan yang diambil dapat efektif. Sulasni dan Dandi (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa agregasi menunjukkan nilai yang sangat baik dalam pengambilan keputusan dari suatu informasi yang teragregasi untuk meningkatkan kinerja manajerial. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : *Aggregation* berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial.

4. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Integration* Terhadap Kinerja Manajerial

Informasi yang terintegrasi memiliki peran sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan. Chia (1995) juga menyatakan informasi yang terintegrasi dalam SIAM dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari sub unit dan antar subunit. Kompleksifitas tersebut termasuk juga dalam hal ketahanan menghadapi situasi ketidakpastian lingkungan, semakin baik informasi yang terntegrasi maka semakin baik pula manajemen dalam menghadapi situasi ketidakpastian lingkungan. Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub-sub unit organisasi (Agbejule, 2011). Sulasni dan Dendi (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa informasi teritegrasi dalam suatu manajemen perusahaan menunjukkan hasil yang sangat baik dalam meningkatkan kinerja manajerial. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H4 : *Integration* berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial.

C. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan kuisioner secara langsung ke Bank Pengkreditan Rakyat yang ada di Bandar Lampung. Adapun jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 100 manajer atau setara manajer dimana penulis memilih untuk menggunakan seluruh populasi tersebut untuk menjadi bagian dari sample penelitian ini.

Tabel 1 Perhitungan Populasi Manajer dan Setara Manajer

No	Nama Bank	Populasi
1.	BPR Waway Kota Bandar Lampung	25
2.	BPR Arta Kedaton Makmur	10
3.	BPR Dana Selaras Sentosa	10
4.	PT BPR Inti Dana Sentosa	10
5.	PT BPR Langgeng	25
6.	BPR EKA BUMI ARTHA	20
	Jumlah	100

Sumber : Data kuisioner yang telah diolah, 2020

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja dan pendidikan terakhir. Adapun sampel responden sebagai berikut:

Tabel 2 Data Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki laki	72	72%
Perempuan	28	28%
Total	100	100%

Sumber : Data Kuisioner yang telah diolah, 2020

Dari data kuisioner yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah diolah, diketahui bahwa jumlah responden laki – laki sebanyak 72 responden atau 72% dan jumlah responden perempuan sebanyak 28 responden atau 28%.

Tabel 3 Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
25 – 35 tahun	30	30%
36 – 45 tahun	55	55%
46 – 55 tahun	15	15%
Total	100	100%

Sumber : Data Kuisioner yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 bahwa karakteristik usia responden yang berusia 25 – 35 tahun adalah 30 orang atau 30%. Responden dengan usia 36 – 45 tahun adalah 55 orang atau 55% dan responden dengan usia 46 – 55 tahun adalah 15 orang atau 25%.

Tabel 4 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/SLTA	5	5%
DIPLOMA	30	30%
SARJANA	65	65%
Total	100	100%

Sumber : Data kuisioner yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 bahwa karakteristik responden pendidikan terakhir SMA/SLTA adalah 5 responden atau 5%, responden diploma sebanyak 30 responden atau 30%, dan responden sarjana sebanyak 65 responden atau 65%.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel – variabel independen yang ada dalam model menerangkan keterikaatannya dengan variabel dependen. koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen sehingga menggunakan Adjusted R untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Berikut hasil perhitungan dan output dari koefisien (Adjusted R):

Tabel 5 Hasil Perhitungan Kofisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.973	.58245

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS versi 20 for Windows

Berdasarkan hasil tabel 5 dapat diketahui nilai Adjusted R sebesar 0,973 yang berarti variabilitas variabel kinerja manajerial pada BPR di Kota Bandar Lampung dapat dijelaskan oleh variabel *broad scope, timelines, aggregation, dan integration* sebesar 97% dan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Statistik F

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau sig sebesar 0,05. Berikut adalah hasil pengujian uji statistik F dalam penelitian ini:

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1210,331	4	302,583	891,916	.000 ^b
	Residual	32,229	95	,339		
	Total	1242,560	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber : SPSS versi 20 for Windows

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat bahwa F hitung = 891,916 > Ftabel = 2,47 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti *broadscope*, *timelines*, *aggregation* dan *integration* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial di BPR Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil di atas berarti *broadscope*, *timelines*, *aggregation* dan *integration* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial di BPR Kota Bandar Lampung.

Uji Statistik T

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terpisah dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05\%$).

**Tabel 6 Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,489	,722		4,833	,000
	X1	,264	,064	,208	4,126	,000
	X2	,523	,083	,292	6,315	,000
	X3	,316	,075	,248	4,205	,000
	X4	,597	,086	,279	6,962	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.489 + 0,264X1 + 0,523X2 + 0,316X3 + 0,597X4 + e$$

Keterangan: Y = Kinerja Manajerial

X1 = Broadscope

e = error

X2 = Timelines

X3 = Aggregation

X4 = Integration

Berdasarkan hasil uji statistik dan persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah nilai yang bersifat tidak bisa diubah atau ditetapkan. Nilai konstanta sebesar 3.489 artinya jika variabel *broadscope*, *timelines*, *aggregation* dan *integration* nilainya adalah 0 maka kinerja manajerial (Y) nilainya akan tetap 3.489. Nilai konstanta tidak mempengaruhi variabel lainnya.
2. Berdasarkan tabel diatas tingkat signifikansi variabel *broad scope* (X1) adalah sebesar 0,00 (nilai signifikansi $> 0,05$). Hal tersebut menunjukkan *broadscope* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Broad scope* (X1) yaitu sebesar 0,264 bernilai positif, sehingga hal ini membuktikan bahwa *Broad scope* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “*Broad scope* berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial” **Terdukung**.
3. Berdasarkan tabel diatas tingkat signifikansi variabel *timelines* (X2) sebesar 0,000 (nilai signifikansi $< 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *timelines* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien variabel *timelines* (X2) yaitu sebesar 0,523 bernilai positif, sehingga hal ini membuktikan bahwa *timelines* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “*Timelines* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.” **Terdukung**.
4. Berdasarkan tabel diatas tingkat signifikansi variabel *aggregation* (X3) sebesar 0,000 (nilai signifikansi $< 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *aggregation* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien variabel *timelines*(X3) yaitu sebesar 0,316 bernilai positif, sehingga hal ini membuktikan bahwa *aggregation* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “*Aggregation* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.” **Terdukung**.
5. Berdasarkan tabel diatas tingkat signifikansi variabel *integration* (X4) sebesar 0,000 (nilai signifikansi $< 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *timelines* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien variabel *integration* (X4) yaitu sebesar 0,597 bernilai positif, sehingga hal ini membuktikan bahwa *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “*Integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.” **Terdukung**.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di BPR Kota Bandar Lampung. Responden yang berhasil didapat dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Broadscope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial di BPR Kota Bandar Lampung, tujuan sistem informasi akuntansi manajemen *broadscope* membantu manajer dalam mengolah informasi dari luar maupun eksternal perusahaan. Semakin luas cangkupan informasi yang diperoleh dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja manajerial terutama dalam hal pengambilan keputusan.
2. *Timelines* berpengaruh terhadap kinerja manajerial di BPR Kota Bandar Lampung, dalam ketepatan dan kecepatan pelaporan di BPR Kota Bandar Lampung berlangsung dengan baik dan tepat waktu

sesuai dengan permintaan informasi ketika diminta oleh manajer. Hal ini berguna untuk pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja manajerial di BPR Kota Bandar Lampung.

3. *Aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial di BPR Kota Bandar Lampung, apabila informasi bersifat teragregasi dapat memberikan model keputusan yang tepat dengan waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi yang lebih efektif dan relatif pendek dibandingkan dengan informasi yang bersifat parsial. Hal ini berguna untuk menyampaikan informasi dengan lebih ringkas dan mencakup hal – hal penting tanpa mengurangi nilai informasi itu sendiri, ringkasnya informasi juga meningkatkan efisiensi kerja manajemen. Informasi yang teragregasi memungkinkan untuk membuat model keputusan seperti analisis kas, aliran biaya dan analisis kebijakan perusahaan, adanya informasi yang lebih ringkas menunjukkan baiknya kinerja manajerial dan meningkatkan kinerja manajerial di BPR Kota Bandar Lampung.
4. *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial di BPR Kota Bandar Lampung, informasi yang disediakan pada bagian sub unit lain dengan fungsional yang berbeda seperti pusat laba, marketing, account officer, bag. Akuntansi dan pusat pembiayaan informasi ini mencerminkan adanya kompleksitas dan saling keterkaitan antara sub bagian lain dengan sub lainnya. Dampak dari terintegrasi suatu informasi akan dirasakan oleh manajer persub bagian untuk pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja manajerial di BPR Kota Bandar Lampung.

Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan praktek akuntansi dan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BPR di Bandar Lampung khususnya dalam penyedia informasi dan pengguna informasi itu sendiri, bagaimanapun karakteristik informasi itu sendiri akan bermanfaat jika digunakan oleh pengguna informasi yang tepat.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk sebisa mungkin menambah sampel responden, karena semakin banyak jumlah sampel yang digunakan semakin baik pula hasil penelitiannya.

REFERENSI

- Agbejule, Adebayo. 2011. Organizational culture and performance: the role of management accounting system. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 12 Issue: 1, pp.74-89.
- Agbejule, Adebayo. 2005. *The relationship between management accounting systems and perceived environmental uncertainty on managerial performance: a research note*. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 35 No. 4, pp. 295-305.
- Chenhall dan Moris. 1986. The impact of environment and interdependence on The perceived usefulness of management accounting systems. *Accounting Review*.
- Chia. 1995. Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristic and their interaction effect on Managerial Performance: A .Singapore Study. *Journal Accounting Review*.
- Ghasemi, Reza et al (2016) The mediating effect of management accounting system on the relationship between competition and managerial performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 24 Issue: 3, pp.272-295.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keprihalakuan. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat*.
- Mahoney et al. 1965. *The Job(s) of Management. Industrial relations* , Pp 97-110
- Sigilipu, Steffi. 2013. Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem pengukuran kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 3.
- Soobaroyen, Teerooven. 2008. The effectiveness of management accounting system Evidence from Functional managers in a developing country. *Accounting Review*.
- Spencer, Sarah Yang, et al. 2013. *The Mediating Effect of The Adoption of An Environmental Information System on Top Management's Commitment and Environmental Performance. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol. 4 Issue: 1, pp. 75-102.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV Alfabeta.

- Sulasni, Sri dan Dendi. 2013. Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Studi Kasus BPR Kabupaten Demak). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3 No. 2.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Edisi ke-5. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- William, Monci J. 2007. *Managing Performance to Maximise Result, Performance Appraisals is Dead. Long Live Performance Management*. Boston: Harvard Business School Publishing Corporation.